

Kriya Yoga Nusantara

Percaya dan Tahu

Posted on [April 11, 2016](#)



Gyan Bhakti,

Ini adalah doa.

Ini adalah awal dari Sannyas yang sebenarnya.

Ini adalah inisiasi dalam: ketika Anda berhenti berpikir dan Anda mulai berterima kasih.

Jika Anda dapat berterima kasih, semua menjadi mungkin – bahkan yang tidak mungkin menjadi mungkin.

Jika Anda dapat berterima kasih, kemudian pintu terbuka. Mereka membuka hanya bagi mereka yang berada di rasa syukur.

Tuhan memberikan kuncinya hanya untuk orang-orang yang bersyukur.

Kunci Tuhan tetap tersedia untuk mereka yang mengeluh.

Dan semua pemikiran adalah semacam keluhan.

Berterima kasih adalah bunga yang paling indah yang muncul ke dalam jiwa seseorang.

Dan, Gyan Bhakti, saya telah melihatmu ... pelan pelan, tunas membuka.

Ia menjadi bunga.

Segera kamu akan memiliki sayap.

Segera seluruh hidupmu akan menjadi wewangian.

Segera, tidak hanya satu bunga, tapi jutaan akan mekar di dalam dirimu.

Ketika satu bunga telah mekar, ketahuilah, musim semi telah datang.





Percaya dan Tahu

Saat hari mendung dan hari menjadi gelap, perlukah kita percaya bahwa matahari itu ada? Saat kau berada di dalam kamar misalnya, kemudian dari jendela kamu melihat halaman belakang rumah mulai gelap, kamu tak perlu panik dan mengecek keluar mencari tahu apakah matahari masih ada atau tidak. Kamu tahu matahari ada di sana, dan ini cuma mendung. Bahkan dari dedaunan yang hijau kita tahu ada sinar matahari yang memberi nutrisi pada daun itu, ada hujan, ada awan, ada samudera nun jauh sana yang menguap dan membentuk awan itu.

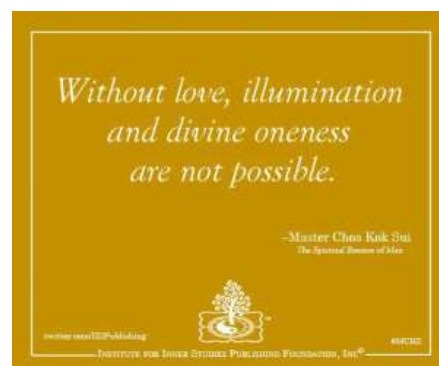
Kita tak perlu mempercayainya karena kita sudah tahu dan pengetahuan ini ada pada kita karena kita mengalaminya. Pengetahuan lahir dari pengalaman. Kita mengalaminya sehari-hari, kemudian kita pun tahu. Jadi, kalau saat hari mendung dan kita berkoar-koar ke semua orang bahwa “aku percaya matahari itu ada”, orang-orang akan menganggap kita tolol. Tentu saja matahari itu ada. Kau tidak perlu memberi tahu mereka karena mereka pun mengalaminya. Mereka tahu sendiri hal itu. Saat kita tahu, percaya sama sekali tidak dibutuhkan.

“How beautiful to find a heart
that loves you, without asking
you for anything, but to be okay.”
– Khalil Gibran

extramadness.tumblr.com

Surga tidak ada di sini atau di sana atau di mana saja. Ini adalah dalam Anda! Ini berarti bahwa surga adalah keadaan kesadaran yang lebih tinggi atau pintu gerbang ke surga ada di dalam dirimu. Dengan bermeditasi pada cakra mahkota atau Pearl biru, seseorang dapat mengalami surga sementara masih memiliki tubuh fisik.

-Master Choa Kok Sui.

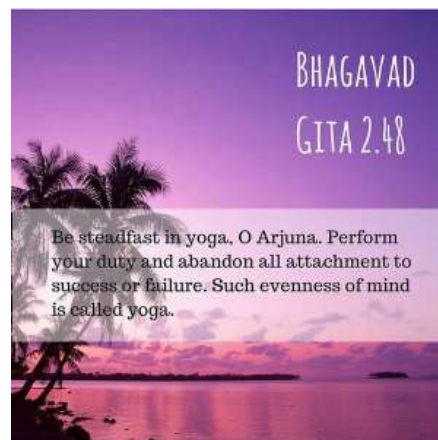


Jalan Tanpa Jalan

Jalan Tanpa Jalan Ini jalan yang paling sulit dijelaskan. Hanya bisa dimengerti oleh ia yang menjalaninya. Ia sesulit menerangkan rasa pisang ke mereka yang tidak pernah makan pisang. Lembek seperti mentega tapi bukan mentega. Manis seperti gula tapi bukan gula. Bila mentega dicampur gula juga bukan pisang.

Makanya kelompok ini teramat jarang yang dibukukan pengalamannya. Ia mirip dengan burung yang terbang di langit, sepenuhnya tanpa jejak. Dalam bahasa Tao: “Ia yang mengerti tidak bicara, ia yang bicara tidak mengerti”.

Seorang Guru yang tidak pernah mau diungkapkan namanya menulis puisi ini: “Saya lupa diri saya siapa. Tiba-tiba saya menemukannya kembali dalam doa. Di kedalaman doa baru mengerti, ternyata saya ada sekaligus tiada”. Itu sebabnya, di salah satu bagian bukunya Sushila Blackman menyimpulkan: “To die is to rest”. Bagi para suci wafat adalah isitirahat. Pencari di jalan bakti istirahat dalam pelayanan, pencari di jalan pengetahuan istirahat dalam keheningan. Di jalan tanpa jalan istirahatnya tidak terwakili kata-kata.



Bulan Purnama Kedamaian

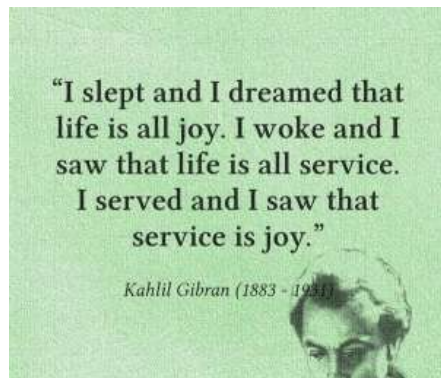
Setelah lewat dari guncangan-guncangan berat seperti ini, baru telinga jiwa bisa mendengar, mata jiwa bisa melihat, ternyata hidup adalah puisi indah kedamaian. Penderitaan, kesedihan, kepedihan hanya suara-suara yang membimbing jiwa agar pulang. Orang-orang yang menyakiti, melukai, mencaci hanya orang-orang yang memerlukan pertolongan.

Dengan penggalan seperti ini, kehidupan di dalam berubah wajah jadi samudra senyuman dan pengertian. Gelombang pikiran dan emosi masih ada, tapi kita bukan gelombang melainkan samudra. Kehidupan di luar berubah menjadi malam gelap yang memerlukan cahaya bulan purnama kedamaian. Senyuman, pelayanan, pertolongan, itulah bentuk-bentuk cahaya yang memancar dari bulan purnama kedamaian. Perhatikan salah satu lirik puisi Upanishad ini: “When I forget myself, I serve you. In serving I rediscover that I am you”.

Sebait puisi Upanishad ini bercerita, hidup adalah sebuah puisi kedamaian. Awalnya banyak jiwa yang tersesat. Jiwa-jiwa ini kemudian menemukan kembali dirinya dalam pelayanan. Dalam filsafat Timur, pencapaian seperti ini disebut Satchittananda. Tatkala keberadaan (sat) berjumpa kesadaran (chitt), ia melahirkan suka cita abadi (ananda). Dan puncak suka cita ini – sebagaimana puisi Upanishad sebelumnya – adalah pelayanan. Dalam pelayanan, kata saya lenyap dan membukakan pintu pengertian yang baru: “saya adalah Anda”.

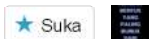
‘Keseharian kita adalah tempat ibadah kita yang sebenarnya’.

(Kahlil Gibran)



Iklan

Bagikan ini:



Satu blogger menyukai ini.

Pos ini dipublikasikan di [Cinta Manusia dan Cinta Ilahj, Yoga, Zen](#) dan tag [bhagavad gita](#), [choa kok sui](#), [khalil gibran](#), [kriya yoga indonesia](#), [percaya dan tahu](#). Tandai [permalink](#).

Kriya Yoga Nusantara

Blog di WordPress.com.